BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus Corona melanda Indonesia sejak akhir Maret 2020. Dikutip (Nuraini, 2020), laporan kasus covid-19 di Indonesia pertama kali dipublikasikan pada Maret 2020. Dua orang yang terdiagnosis virus corona merupakan warga Depok, Jawa Barat. Dua orang yang terdiagnosis tersebut diduga terinfeksi virus corona setelah melakukan kontak dengan warga negara Jepang.

Adanya pandemi membuat pemerintah mencari cara untuk mengembalikan keadaan kembali normal dengan mengeluarkan kebijakan yang diharapkan dapat mengurangi penyebaran virus covid-19. Kebijakan pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran virus ini diterapkan di berbagai sektor. Himbauan kepada masyarakat untuk melakukan jaga jarak dimanapun berada termasuk menghindari kerumunan merupakan bentuk kebijakan pemerintah dalam mengatasi penyebaran virus tersebut di Indonesia. Kewajiban yang diterapkan berupa *Work From Home* (WFH) mengharuskan segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas di luar rumah jadi dibatasi (Siahaan & Matdio, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya virus covid-19 dalam dunia pendidikan sangat terasa, Guru, Kepala Sekolah, bahkan murid pun terkena dampaknya. Perguruan tinggi sampai sekolah dasar harus ditutup akibat pandemi yang semakin meluas. Per tanggal 3 Agustus 2021 hanya ada 20 Kabupaten di 5 Provinsi atau sekitar 6.720 (1,2%) lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas yang berada di level 2 zona kuning dan hijau (Kementerian Pendidikan, 2021).

Beragam upaya dilakukan pemerintah untuk menangani kasus penyebaran virus covid-19 di Indonesia, salah satu caranya mengganti sistem pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh seperti pembelajaran online memiliki indikator

kinerja yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Indikator yang harus ada dalam pembelajaran online menurut (Widiyani et al., 2021) adalah pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikasi pembelajaran, respon siswa, kegiatan pembelajaran dan indikator hasil belajar. Pembelajaran online dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan berbagai alat penunjang sumber belajar, seperti ponsel, media internet, dan laptop, karenanya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyediakan aplikasi penunjang pembelajaran dengan cara bekerjasama bersama berbagai *platform* (Wijoyo, et.al., 2021)

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 menyebutkan tentang kebijakan pendidikan di masa pandemi untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 didalamnya disebutkan untuk melaksanakan proses pembelajaran di rumah dengan ketentuan yang telah disebutkan dalam surat edaran tersebut (Solihin et al., 2021). Keluarnya surat edaran membuat dunia pendidikan tidak beroperasi lagi. Kebanyakan peserta didik tidak terlalu peduli lagi terhadap pendidikan ketika dilaksanakannya pembelajaran secara jarak jauh.

Semua unsur lembaga pendidikan harus melaksanakan pembelajaran online. Dikutip (dalam Widyaningsih, 2020) menyebutkan sistem pembelajaran di Sekolah Dasar memakai kurikulum 2013 yang bersifat kontekstual, ini dinilai sebagai pembelajaran yang efektif untuk peserta didik agar dapat meningkatkan pemahaman melalui permasalahan yang ditemui dalam keseharian peserta didik. Menurut hasil penelitian (Akhiar & Muazzinah, 2021) pada kenyataanya penerapan pembelajaran online ini tidak efektif dilaksanakan dikarenakan adanya kendala akses internet, keterbatasan waktu pengajar dalam menjelaskan materi, dan kurangnya fokus peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam penerapan pembelajaran tradisional atau sebelum adanya pembelajaran online, peserta didik diarahkan dalam mencari sumber-sumber pembelajaran oleh guru. Dalam penerapan pembelajaran online peserta didik dibebaskan untuk mencari sumber belajarnya sendiri. Pembelajaran yang

dilakukan tidak dengan cara bertatap muka, maka penggunaan *platform* dapat membantu proses pembelajaran selama pembelajaran online (Handarini & Wulandari, 2020).

Pembelajaran online dilakukan sebagai solusi untuk permasalahan yang dihadapi saat pandemi. Dengan adanya pembelajaran online ini membuat para pengajar harus keluar dari zona nyaman yang selama ini dilakukan. Kurangnya fasilitas menjadi hambatan dalam penggunaan *platform* dalam pembelajaran online begitu juga dalam keterbatasan keterampilan pengajar dalam penggunaan teknologi (Gusty, 2020). Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi terganggu dan tidak efektif.

Adapun salah satu manfaat positif dalam pembelajaran online adalah anak dapat mempelajari teknologi sejak dini dan anak dapat belajar sesuai dengan waktu yang ditetapkan maupun fleksibel dengan catatan dalam pembelajaran online ini anak diawasi oleh orang tua dalam penggunaan teknologi, karena banyak kendala yang terjadi saat pembelajaran online yang dialami oleh anak, orang tua dan guru (Diani, 2022). Dikutip (dalam Widyaningsih, 2020) secara usia dan mental peserta didik Sekolah Dasar belum matang jika anak dibiarkan menggunakan teknologi sendiri dan mempelajari semua bidang studi tanpa pengawasan. Selain itu secara perkembangan sosial-emosional pun anak usia sekolah masih memerlukan arahan dan bantuan dari orang-orang terdekat khususnya orang tua.

Arahan dan bantuan dari orang terdekat khususnya orang tua sangat dapat membantu keefektifan proses pembelajaran secara online. Jika anak dibiarkan untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran seperti *smartphone* dikhawatirkan aplikasi yang anak gunakan waktu pembelajaran bukan aplikasi atau *platform* yang menunjang pembelajaran, melainkan *platform* lain yang dapat membuat anak kecanduan terhadap *smartphone*.

Melalui kurikulum pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran perkembangan sosial-emosional anak dapat berkembang di sekolah. Perkembangan sosial anak ialah suatu pencapaian hubungan yang matang. Perkembangan sosial anak disebut sebagai kemampuan anak untuk

berinteraksi dengan orang terdekat seperti orang tua, teman, dan juga masyarakat sekitar sehingga anak dapat dengan baik beradaptasi (Mayar, 2013).

Mashar (2015) mendefinisikan emosi sebagai serangkaian perasaan yang intens, seperti perasaan benci, takut, marah, cinta, bahagia, dan sedih. Perasaan ini adalah gambaran dari aspek perilaku emosional. Perkembangan emosional ialah proses berkembangnya kemampuan anak secara emosional. Perilaku emosional anak dapat berupa pengungkapan perasaan seperti marah, kesal, dan cemburu. Berbagai cara dilakukan untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak pada saat ini. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan sosial anak dapat diperoleh melalui berbagai cara dan kesempatan seperti berinteraksi dengan orang-orang di sekitar (Dewi, et.al., 2020).

Dengan adanya pembelajaran online perkembangan perilaku sosial emosional anak belum bisa dioptimalkan oleh orang tua dan guru. Anak tidak dapat melakukan interaksi secara langsung dengan guru maupun teman-temannya sehingga dalam pembelajaran online banyak peserta didik yang mengeluh karena bosan dan banyaknya tugas. Dikutip (dalam Salsabila, et.al., 2022) Alfiyah menyebutkan minat dalam pembelajaran merupakan faktor yang juga berdampak kepada keberhasilan belajar.

Perkembangan perilaku sosial emosional anak juga tidak dapat dikembangkan secara maksimal contohnya saja kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi anak akan terhambat proses perkembangannya sehingga akan menimbulkan perilaku sosial emosional anak yang buruk. Perilaku sosial adalah aspek positif dari perkembangan moral, seperti empati, murah hati, kerja sama, dan kasih sayang. Empati terbagi menjadi kemampuan untuk menunjukkan kepedulian terhadap teman yang sedang dalam masalah dan kemampuan untuk menyampaikan pendapatnya yang berlawanan (Simanjuntak, 2021).

Perilaku sosial emosional anak dalam pembelajaran online berdampak kepada hasil belajar peserta didik, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Widyaningsih, 2020) menyebutkan bahwa jumlah asumsi guru terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran selama pandemi sebesar 57% guru menjawab tidak. Jika peserta didik menghasilkan emosi positif dalam pembelajaran online, maka hasil yang baik akan didapatkan dan percepatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula (Khodijah, 2014). Untuk itu, orang tua dan guru harus lebih pintar untuk membuat emosi anak positif pada saat pembelajaran sekolah. ajaran online agar mendapatkan hasil yang bagus.

Banyak faktor lain yang dapat berdampak kepada perilaku sosial anak dengan pembelajaran online. Misalnya, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru atau orang tua yang mendampingi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Selvi, 2022) menunjukkan tingkat kekerasan emosional yang tinggi terjadi pada saat pembelajaran online.

Dampak yang dialami anak usia sekolah dasar terhadap perilaku sosial emosional berdampak sangat signifikan terhadap kecerdasannya (Farizal, 2021). Hal tersebut dapat dilihat dari lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang. Pembentukan perilaku dan kecerdasan ini banyak dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak tersebut tumbuh dan kebiasaan yang mulai diterapkan dalam tatanan kehidupan anak seperti pembelajaran online dengan menggunakan perangkat *smartphone.*

Kehidupan sosial peserta didik juga terdampak dari adanya pembelajaran online. Peran peserta didik di masyarakat dan di lingkungan sekolah terhambat karena adanya pembelajaran online akibat dari Covid-19. Perilaku sosial-emosional anak ikut berubah, anak yang biasanya lebih memilih bermain bersama teman-temannya kini lebih asik berdiam diri di rumah dengan ponselnya. Emosi anak yang biasanya disalurkan melalui kegiatan bermain maupun berinteraksi di masyarakat tidak dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 1 juni 2021, selama pembelajaran online berlangsung pada kenyataannya banyak orang tua yang

merasa tidak bisa memaksimalkan perannya menggantikan peran guru selama pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang lebih asik bermain game daripada belajar secara online. Larangan keluar rumah juga semakin membuat anak betah berlama-lama dengan ponselnya. Dengan begitu berdampak kepada perkembangan sosial maupun emosional anak yang tidak dapat dikendalikan.

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai **"Dampak Pembelajaran Online terhadap Perilaku Sosial-Emosional Anak Usia Sekolah"** yang dilakukan di SD Negeri 2 Cihideunghilir Kabupaten Kuningan. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat khususnya orang tua mengenai dampak pembelajaran online terhadap perilaku sosial-emosional anak usia sekolah, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari pembelajaran online.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didasarkan pada uraian latar belakang ialah sebagai berikut:

a. Pembelajaran online membuat anak usia sekolah dasar tidak dapat memaksimalkan perkembangan perilaku sosial emosional.
b. Banyak faktor penghambat pembelajaran online sehingga anak merasa bosan dan kurang motivasi belajar ketika melaksanakan pembelajaran online.
c. Dengan adanya pembelajaran online, orang tua kurang memperhatikan terhadap perkembangan perilaku sosial emosional anak.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan aktivitas, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

a. Gambaran pembelajaran online di SD Negeri 2 Cihideunghilir Kabupaten Kuningan.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

b. Gambaran perilaku sosial-emosional anak usia sekolah di SD Negeri 02 Cihideunghilir Kabupaten Kuningan.
c. Dampak pembelajaran online terhadap perilaku sosial-emosional anak usia sekolah dasar di SD Negeri 2 Cihideunghilir Kabupaten Kuningan.

3. Pertanyaan Penelitian

a. Bagaimana gambaran pembelajaran online di SD Negeri 2 Cihideunghilir Kabupaten Kuningan?
b. Bagaimana gambaran perilaku sosial-emosional anak usia sekolah di SD Negeri 2 Cihideunghilir Kabupaten Kuningan?
c. Bagaimana dampak pembelajaran online terhadap perilaku sosial-emosional anak usia sekolah dasar di SD Negeri 2 Cihideunghilir Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas diantaranya :

1. Mengetahui pembelajaran online yang dilakukan di SD Negeri 2 Cihideunghilir Kabupaten Kuningan.
2. Menggambarkan perilaku sosial-emosional anak usia sekolah di SD Negeri 2 Cihideunghilir Kabupaten Kuningan .
3. Menganalisis dampak pembelajaran online terhadap perilaku sosial-emosional anak usia sekolah di SD Negeri 2 Cihideunghilir Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan penelitian terdahulu.
b. Memberikan sumbangan ilmiah untuk inovasi penelitian selanjutnya.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang dampak pembelajaran online dan perkembangan perilaku sosial emosional anak usia sekolah di SD Negeri 2 Cihideunghilir Kabupaten Kuningan.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran tentang dampak pembelajaran online dan perkembangan perilaku sosial emosional anak usia sekolah sehingga dapat memaksimalkan peran dalam meningkatkan potensi perilaku sosial emosional anak.

c. Bagi Orang Tua

Dapat menambah wawasan mengenai dampak pembelajaran online terhadap perilaku sosial emosional anak sehingga orang tua dapat memaksimalkan perannya dengan mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran online.

d. Bagi Peserta Didik

Menambah pengetahuan mengenai dampak pembelajaran online terhadap perilaku sosial emosional sehingga diharapkan peserta didik dapat meminimalisir dampak negatif dari pembelajaran online dan menjadikan motivasi kuat dalam menjalani pembelajaran online.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencantumkan tiga hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun hasil penelitian yang penulis cantumkan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian karya Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul **"Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak"** jurnal tersebut diterbitkan tahun 2021. Hasil penelitian dalam jurnal tersebut membahas mengenai dampak dari terlaksananya pembelajaran secara online yang membuat peserta didik menjadi tidak kooperatif karena terkadang yang mengerjakan tugas dari sekolah adalah orang tua bukan perserta didik tersebut.

Selain itu dalam penelitian ini juga membahas mengenai sikap kurangnya bersosialisasi pada anak dikarenakan anak tidak bertemu dengan teman-teman sekolahnya yang berakibat kepada bosan yang dialami ketika pembelajaran berlangsung.

Anak merasa bosan karena terus menerus di rumah dan rendahnya motivasi anak untuk mengikuti pelajaran online mengingat situasi dan kondisi tidak menarik dan membosankan. Anak merasa rindu bersosialisasi dengan guru dan teman di sekolah yang berperan penting dalam proses perkembangan perilaku sosial anak. Dampak yang paling parah dari terlaksananya pembelajaran online ini ialah anak mengalami kekerasan verbal berbentuk ucapan dari orang tua yang kurang sabar dalam mendampingi anak belajar.

Persamaan jurnal karya Wening Sekar Kusuma dan Panggung Sutapa dengan penelitian yang dilakukan ialah jenis pendekatan dan metode yang dilakukan sama-sama menggunakan kualitatif studi kasus, fokus penelitian sama-sama berfokus kepada perilaku sosial emosional. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu. Fokus penelitian yang dilaksanakan bukan hanya berfokus kepada perilaku sosial-emosional anak di lingkungan sekolah saja, tetapi berfokus kepada perilaku sosial-emosional anak di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Subjek dalam penelitian sebelumnya merupakan peserta didik Taman Kanak-kanak, sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan subjek yang diteliti ialah peserta didik Sekolah Dasar. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di salah satu TK di Ngawi, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di SD Negeri 2 Cihideunghilir Kabupaten Kuningan.

2. Penelitian karya Andi Lely Nurmaya, G, Irsan, Sufinuran, dan Rezky Fauziah yang merupakan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton hasil penelitiannya berjudul **"Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar"** tersebut membahas mengenai perkembangan perilaku sosio-emosional pada peserta didik Sekolah Dasar saat mengikuti pembelajaran online. Dalam jurnal hasil penelitiannya memuat mengenai Pembelajaran online berdampak pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik

sekolah dasar. COVID-19 mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. berdampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, Perkembangan sosial dan emosional peserta didik di SD Baubau berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lain, yaitu :

a. Perserta didik memiliki rasa ingin tahu, ada yang masih kurang berani untuk bertanya kepada guru, ada juga yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik meskipun jumlahnya sedikit, dan dapat menjawab dengan tepat.
b. Ada perserta didik yang merasa kurang percaya diri dan tidak percaya diri dengan kemampuan sendiri, serta masih banyak perserta didik yang malu untuk tampil atau bertanya kepada guru.
c. Pembelajaran online telah mengurangi aktivitas kolaborasi peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.
d. Terdapat dukungan sosial yang diberikan peserta didik kepada teman sebayanya, seperti memberikan informasi tentang suatu topik atau tugas yang disampaikan oleh seorang guru di kelas.
e. Empati dan simpati perserta didik terhadap teman sebaya menunjukkan kelas yang sangat baik.

Dalam jurnal tersebut juga terdapat strategi guru untuk mengembangkan perilaku sosial dan emosional peserta didik selama pembelajaran online diantaranya:

a. Ciptakan suasana senyaman mungkin
b. Gunakan metode pembelajaran yang dapat dimengerti, dan
c. Perhatian dari guru untuk membimbing jalannya pembelajaran online.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian ini subjek penelitian yang dipakai dan unit analisis nya. Perbedaan dari hasil penelitian Andi Lely Nurmaya, G, Irsan, Sufinuran, dan Rezky Fauziah dan penelitian yang akan dilakukan diantaranya metode penelitian dari jurnal tersebut menggunakan kualitatif deskriptif, hasil penelitian dari jurnal ini berfokus kepada perilaku sosial emosional anak di sekolah sedangkan hasil penelitian yang dilakukan bukan hanya menggambarkan mengenai dampak pembelajaran online terhadap perilaku sosial emosional anak di sekolah saja,

tetapi menggambarkan perilaku sosial emosional anak di lingkungan masyarakat dan dengan teman sebaya.

3. Penelitian karya Maulana Ilyas As'ari dan Raden Rachmy Diana Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul **"Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Peserta Didik"**. Dalam jurnal tersebut membahas mengenai dampak pembelajaran online terhadap perkembangan sosial-emosional peserta didik.

Terdapat beberapa perbedaan yang terjadi dari dampak pembelajaran daring terhadap peserta didik diantaranya:

a. Anak menjadi tidak kooperatif dalam mengerjakan tugas malah terkadang yang mengerjakan tugas itu adalah orang tua peserta didik
b. Anak kurang bersosialisasi karena pembelajaran dilakukan di rumah dan pemerintah membatasi ruang gerak masyarakat maka anak pun harus mentaati peraturan tersebut. Adanya peraturan tersebut anak menjadi senang di rumah bermain dengan ponselnya dibandingkan bersosialisasi di lingkungan masyarakat
c. Anak merasa bosan terus berada di rumah dan merasa stress dengan diadakannya pembelajaran online, dan
d. Anak sudah merasa bosan di rumah dan juga bosan terhadap pembelajaran online anak-anak rindu terhadap teman bahkan guru kelas.

Hasil penelitian dari jurnal karya Maulana Ilyas As'ari dan Raden Rachmy Diana ini juga memfokuskan perilaku anak ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan belajar di rumah. Penelitian yang telah dilakukan menggambarkan perilaku sosial emosional anak di lingkungan sekolah dan masyarakat. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian juga menggunakan studi kepustakaan sedangkan penelitian yang dilakukan ialah kualitatif studi kasus.

F. Kerangka Pemikiran

Adanya pandemi di Indonesia berakibat kepada terhambatnya segala aktivitas. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka mengharuskan pembelajaran diadakan secara jarak jauh atau biasa dikenal

dengan sebutan pembelajaran online. Agar terlaksananya proses pembelajaran maupun tidak terganggunya pekerjaan di masa pandemi, pemerintah mengeluarkan surat edaran dalam rangka pencegahan Covid-19.

Penerapan pembelajaran secara online tidak berjalan dengan begitu baik. Banyak hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaannya. Salah satunya kekurangan fasilitas menjadi hambatan dalam penggunaan platform dalam pembelajaran jarak jauh begitu pula dalam keterbatasan keterampilan pengajar dalam menggunakan teknologi (Gusty, 2020). Teori belajar digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran yang dilakukan. Alessi & Trollip (2001) (dalam Marpanaji, 2012) menyatakan teori belajar yang melandasi *e-learning* adalah teori belajar behaviour, kognitif, dan konstruktif.

Kesiapan anak merupakan tanggung jawab orangtua selaku guru yang menemani anak dalam pembelajaran online di rumah. Dengan adanya hambatan pembelajaran online ditambah dengan kurangnya peran orangtua dalam mengawasi anak yang melaksanakan pembelajaran online di rumah dapat menimbulkan dampak terhadap perkembangan anak. Perkembangan sosial emosional terkendala karena kurangnya interaksi dengan teman sebaya dan guru, sehingga anak cepat marah dan malu saat belajar (Diani, 2022).

Nisa et al. (2021) menyebutkan pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak, indikator untuk kemajuan perilaku sosial emosional anak adalah:

a. Kesadaran diri, termasuk menunjukkan kemampuan diri, memahami serta mengendalikan diri, dan anak dapat menempatkan diri dengan orang lain
b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, termasuk kemampuan untuk mengetahui kebebasan, tunduk pada prinsip-prinsip, mengelola diri sendiri, dan bertanggung jawab atas tindakannya untuk memberi manfaat bagi orang lain
c. Perilaku prososial, yang dilihat dari kemampuan anak untuk bermain dengan teman sebaya, dapat mengetahui perasaan, bereaksi terhadap perasaan dan menghargai keistimewaan serta penilaian orang lain; membantu, toleransi, dan siap untuk bertindak dengan ramah. Siap untuk

beradaptasi dan bekerjasama dengan lingkungan umum, selain pentingnya kemampuan sosial, juga mendorong anak-anak untuk memiliki kemampuan untuk berbagi, menjalin hubungan dengan orang lain serta menerima pendapat orang lain.

Hurlock dikutip (dalam Dewi, 2020) menyebutkan bahwa pada masa kanak-kanak perilaku sosial yang tampak pada anak ialah bersaing dengan teman sebaya, meniru perilaku yang ditunjukan oleh lingkungan, memiliki rasa dukungan sosial, simpati dan empati, agressif, perilaku berkuasa, memikirkan diri sendiri, membagi, negativisme dan merusak.

Untuk perilaku emosional Hurlock berpendapat bahwa aspek perilaku sosial emosional anak itu ada 9 diantaranya gembira, rasa ingin tahu akan segala hal, duka cita, cemburu, marah, khawatir, cemas, takut, dan malu. Untuk mengembangkan perilaku emosional maupun sosial yang kompeten anak harus mendapatkan rangsangan dari lingkungan yang baik dengan begitu anak dapat mengatur emosinya dan mengeluarkan emosi positif pada dirinya.

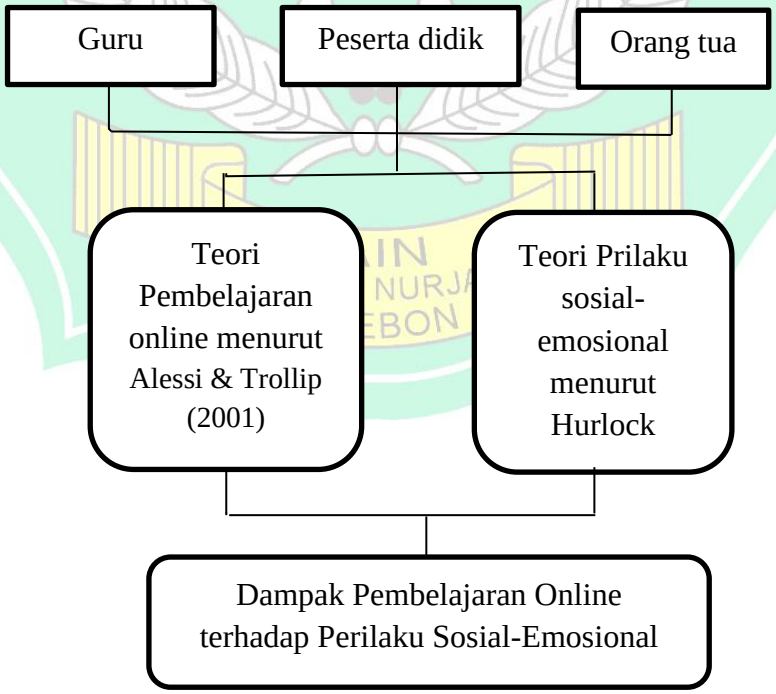

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian I

Bagian pertama dari skripsi ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah yang di bagi lagi ke dalam tiga bagian yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian. Lalu selanjutnya menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. Bagian II

Bagian kedua ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang di dalamnya diuraikan poin-poin mengenai pembelajaran online, perilaku sosial emosional anak, dan anak usia sekolah.

3. Bagian III

Bagian ketiga berisi metode serta pendekatan dalam penelitian dan profil sekolah.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON